

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa.¹ Kejadian atau peristiwa yang dimaksud adalah kejadian yang ada masalahnya, sehingga perlu ditelaah dan dicarikan cara mengatasinya. Peneliti akan melakukan penelitian terhadap guru kelas dan anak secara mendalam. Mendalam artinya mengungkapkan semua yang menyebabkan terjadinya kasus tersebut sebagai aspek yang memengaruhi dirinya. Kelebihan penelitian studi kasus adalah peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Sedangkan kelemahannya, informasi yang diperoleh sifatnya subjektif, artinya hanya untuk individu yang bersangkutan dan dapat digunakan untuk kasus yang sama pada individu yang lain.²

Penelitian studi kasus generalisasi informasi sangat terbatas penggunaannya. Pembatasan masalah dalam penelitian ini tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi

¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal.99

² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal.69

perundungan di kalangan siswa SDN Gambut 10. Studi Kasus : Mengambil satu kelas yang terdampak kasus perundungan dan mendokumentasikan pengalaman mereka secara mendalam. Ini melibatkan wawancara, observasi, dan analisis mendalam tentang upaya guru kelas dalam menangani kasus perundungan di kelas V SD.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkapkan suatu keadaan secara alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa, perilaku, orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dalam bentuk narasi.³

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, simbol, karakteristik, deskripsi, maupun gejala untuk suatu fenomena bersifat alami serta holistik fokus dan multimetode memakai beberapa teknik memprioritaskan kualitas, serta datanya disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif. Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk menemukan suatu fenomena atau pernyataan dengan prosedur ilmiah yang sistematis menggunakan pendekatan kualitatif.⁴ Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan suatu data yang diperoleh dengan mengkaji suatu fakta yang telah ada sebelumnya dalam sebuah catatan,

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV ,Alfabeta, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV, Alfabeta 2020), h.9

⁴ A. Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif “, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).

buku jurnal ataupun artikel lainnya. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif cocok digunakan pada penelitian ini.⁵

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan pendekatan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti sehingga dapat dibuktikan kebenaran dari data-data yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan dan fakta sosial. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu akan tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.⁶

Berdasarkan analisis tersebut, kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan. Penelitian ini mendeskripsikan tentang perundungan siswa kelas V SD. Dalam konteks ini peneliti melibatkan peserta didik dan guru kelas. Peneliti telah mengamati peserta didik dengan berbagai kemampuan dan karakteristiknya. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang akan didapatkan lebih tepat dan akurat sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan suatu keadaan, menggambarkan bentuk perundungan di kalangan siswa kelas V SD seperti tindakan mengejek, menjahili, hingga memukul teman sekelas.⁷

⁵ Muliawan, "*Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*", (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hlm.211

⁶ Andi Prastowo, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Rancangan Penelitian*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.22

⁷ Evi Martha dan Sudarti Kresno, "*Metodologi Penelitian Kualitatif* ", (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.3

Penelitian ini mencoba untuk memahami suatu makna dari suatu kejadian atau peristiwa dengan cara berinteraksi kepada orang-orang dalam keadaan atau fenomena tersebut. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu peneliti mengobservasi, mewawancarai dan mendokumentasikan langsung guru kelas yang ada di SDN Gambut 10.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

- 1) Guru kelas V SDN Gambut 10, dalam penelitian ini peneliti guru kelas memiliki pemahaman yang mendalam mengenai perilaku siswa di dalam kelas, termasuk perundungan. Sebagai pengajar yang berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari, guru kelas memiliki pengetahuan yang akurat tentang dinamika sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, termasuk kasus-kasus perundungan yang mungkin terjadi. Selain itu, guru kelas juga memiliki peran penting dalam menangani dan mencegah perundungan, sehingga wawancara dengan guru kelas dapat memberikan wawasan mengenai langkah-langkah yang telah diambil dalam mengatasi perundungan di sekolah. Pengalaman mereka dalam menangani siswa yang terlibat perundungan, baik sebagai korban maupun pelaku, memberikan informasi yang sangat berharga untuk memahami situasi tersebut secara lebih mendalam.

2) Peserta Didik kelas V SD Negeri Gambut 10, ada 22 peserta didik kelas V, penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang pernah mengalami atau sebagai saksi perundungan. Wawancara ini untuk mendapatkan informasi langsung mengenai bentuk-bentuk perundungan yang terjadi di sekolah, bagaimana perasaan mereka sebagai korban atau saksi, serta bagaimana mereka merespons kejadian tersebut. Selain itu, wawancara ini dilakukan untuk memahami peran lingkungan sekolah, termasuk guru dan teman sebaya, dalam menangani kasus perundungan. Dengan mendengar langsung pengalaman siswa, peneliti dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk perundungan serta mencari solusi yang dapat diterapkan untuk mencegah dan menangani kasus serupa di sekolah.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah upaya guru kelas dalam menangani kasus perundungan peserta didik kelas V.

C, Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Gambut Barat, yaitu di SDN Gambut 10. Jl A Yani km 14 Kec. Gambut, Kab. Banjar, Prov. Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilakukan di SDN Gambut 10 pada kalangan siswa kelas 5 karena tingginya prevalensi perundungan yang terjadi di kelas tersebut. Meskipun perundungan merupakan isu umum di banyak sekolah, perundungan di kelas 5 SDN Gambut 10

menjadi perhatian khusus karena sering terjadi dan berdampak pada kesejahteraan siswa. Selain itu, keberagaman sosial ekonomi dan budaya siswa menciptakan dinamika yang dapat mempengaruhi terjadinya perundungan, sehingga penting untuk menggali faktor-faktor penyebabnya.

D. Data dan Sumber Data.

1. Data

1) Data Primer

Ini merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari individu yang terlibat langsung dengan objek penelitian. Dalam hal ini, data primer peneliti dapatkan melalui wawancara dengan guru kelas V dan siswa yang pernah mengalami atau menjadi saksi perundungan. Wawancara dengan guru memberikan wawasan yang sangat penting mengenai bagaimana mereka mengidentifikasi dan menangani kasus perundungan di sekolah. Guru kelas V, yang berinteraksi dengan siswa setiap hari, memiliki pengetahuan yang cukup mendalam tentang perilaku siswa di dalam kelas dan dapat memberikan penjelasan mengenai kebijakan atau tindakan yang sudah mereka ambil dalam menangani perundungan. Selain itu, guru juga memiliki pengalaman langsung dalam menghadapi situasi perundungan, baik yang melibatkan siswa sebagai korban maupun pelaku, dan wawancara ini memberikan gambaran tentang bagaimana mereka menyikapi masalah ini di dalam lingkungan kelas.

Di sisi lain, wawancara dengan siswa juga memberikan informasi yang sangat berharga. Siswa memiliki perspektif langsung mengenai perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah mereka, baik sebagai korban, pelaku, maupun saksi. Dalam wawancara ini, siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk perundungan yang mereka alami atau saksikan, seperti perundungan verbal berupa ejekan atau hinaan, perundungan fisik seperti tindakan mendorong, menendang, menampar, hingga perundungan sosial seperti pengucilan dari kelompok teman. Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan siswa ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana perundungan itu terjadi dan seberapa besar dampaknya terhadap psikologis siswa. Selain itu, wawancara ini juga memungkinkan untuk mengetahui bagaimana siswa merespons perundungan yang terjadi dan sejauh mana mereka merasa didukung oleh guru dan teman-teman mereka.

Dalam penelitian ini terdapat hasil observasi langsung yang peneliti lakukan di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat melihat interaksi antara siswa dan bagaimana mereka berperilaku satu sama lain, serta mengidentifikasi tanda-tanda perundungan. Observasi ini juga memungkinkan peneliti untuk mencatat perilaku perundungan yang terjadi secara langsung, seperti ejekan verbal, perundungan fisik (seperti mendorong, menendang, menampar), serta pengucilan sosial. Data sekunder ini membantu mendukung hasil wawancara dengan guru

dan siswa, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi perundungan di sekolah.

2) Data Sekunder

Dokumen sekolah seperti tata tertib siswa dan laporan kegiatan siswa yang menunjukkan upaya sekolah dalam mencegah dan menangani perundungan.

2. Sumber Data

Sumber data dapat diperoleh dari guru kelas dan peserta didik di sekolah SDN Gambut 10 yang mengalami kasus perundungan. Sumber data pada penelitian ini, peneliti memilih satu kelas yang terdampak kasus perundungan dan satu guru kelas yang memberikan upaya dalam mengatasi kasus perundungan di kelas V SDN Gambut 10. Sumber data bentuk perundungan yang terjadi di kelas V SDN Gambut 10 mencakup berbagai jenis perilaku yang dapat merugikan korban secara fisik, emosional, dan sosial. Perundungan verbal adalah bentuk perundungan yang melibatkan kata-kata yang digunakan untuk mengejek, menghina, atau merendahkan orang lain. Siswa yang menjadi korban sering kali dipanggil dengan julukan yang merendahkan, baik mengenai penampilan fisik maupun hal-hal pribadi mereka.

Ejekan semacam ini sering terjadi di ruang kelas atau di luar kelas, seperti di area bermain, yang membuat korban merasa tidak dihargai dan terisolasi dari kelompok teman-temannya. Selain itu, ada juga perundungan fisik yang melibatkan tindakan kekerasan, seperti mendorong, menendang,

menampar, atau bahkan mencubit. Tindakan-tindakan ini dilakukan oleh siswa kepada teman-teman mereka, sering kali sebagai cara untuk menunjukkan dominasi atau mengekspresikan rasa tidak suka.

Perundungan fisik ini tidak hanya berdampak pada luka fisik yang mungkin dialami korban, tetapi juga dapat mempengaruhi kesehatan mentalnya, menciptakan rasa takut atau trauma. Perundungan sosial juga menjadi salah satu bentuk yang terjadi di kelas tersebut. Perundungan sosial tidak melibatkan kekerasan fisik atau verbal, melainkan berfokus pada pengucilan atau isolasi korban dari kelompok teman sebaya mereka. Siswa yang menjadi korban sering kali diabaikan, dijauhi, atau tidak dilibatkan dalam aktivitas kelompok. Hal ini dapat merusak rasa percaya diri dan kesehatan mental korban, membuat mereka merasa terasingkan dan tidak diterima dalam lingkungan sosial mereka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara metodologis dikenal beberapa macam teknik pengumpulan data, yang diantaranya adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.⁸

1. Observasi

Observasi dan pencatatan langsung di lokasi penelitian merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data. Hal ini terlihat langsung di SDN Gambut 10. Peneliti datang langsung ke lokasi

⁸ Evi Martha dan Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.3

penelitian dan melihat kondisi sekitar sekolah, kemudian peneliti mencatat hal-hal penting yang ditemukan. Dalam hal ini, observasi lapangan dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi terkait dengan tindakan perundungan yang sering terjadi di kelas V SDN Gambut 10.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode pengumpulan data yang melibatkan pertukaran pertanyaan dan jawaban secara langsung antara seorang peneliti dan responden yang diwawancarai. Proses wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai topik yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan siswa dan guru di SDN Gambut 10 yang pernah mengalami atau menjadi saksi perundungan.

Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kejadian-kejadian perundungan yang sering terjadi di lingkungan sekolah, baik yang melibatkan perundungan verbal, fisik, maupun sosial. Siswa yang terlibat, baik sebagai korban, pelaku, maupun saksi, diwawancarai untuk menggali pengalaman mereka tentang bagaimana perundungan tersebut terjadi, dampaknya terhadap mereka, serta bagaimana mereka merespons perundungan tersebut.

Selain itu, wawancara dengan guru kelas V SDN Gambut 10 juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru menangani perundungan yang terjadi di kelas dan langkah-langkah apa saja yang telah diambil

untuk mengatasi masalah perundungan di sekolah.

Wawancara ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif mengenai situasi perundungan yang ada di SDN Gambut 10, serta upaya yang telah dan akan dilakukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap penting dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi mengacu pada strategi untuk mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang sudah ada, seperti catatan, buku, majalah, laporan, rekaman, dan lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi berfungsi untuk memperkaya data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi di lapangan.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup rekaman wawancara yang telah dilakukan dengan siswa dan guru di SDN Gambut 10, foto-foto yang diambil selama proses wawancara, serta catatan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Catatan observasi ini sangat penting karena mencatat kejadian-kejadian, perilaku, dan dinamika yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan perundungan. Catatan ini dapat mencakup pengamatan tentang interaksi antara siswa, suasana di kelas atau di luar kelas, serta situasi lainnya yang relevan dengan perundungan yang terjadi.

Dokumentasi dalam bentuk rekaman wawancara, foto-foto, dan catatan observasi ini berfungsi sebagai sumber data tambahan yang membantu peneliti memperkuat dan memperjelas temuan dari wawancara serta observasi lapangan. Foto-foto memberikan gambaran visual mengenai proses wawancara dan situasi sekitar, sementara rekaman wawancara memungkinkan peneliti untuk mengulang dan menganalisis percakapan dengan lebih mendalam.

Catatan observasi memberikan perspektif lebih objektif mengenai dinamika yang terjadi, dan bersama-sama dengan data lainnya, membantu peneliti untuk menyusun temuan yang lebih akurat dan komprehensif mengenai perundungan yang terjadi di SDN Gambut 10.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Peneliti secara sadar mampu mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan

ketelitian dari peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan analisis non statistik, yaitu analisis yang digunakan untuk data yang bersifat kualitatif.⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.¹⁰ Tahap analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan, karena pada tahap ini kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh. Pada tahap ini dilakukan upaya pengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa, tapi tidak sama.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.¹¹ Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan dengan pelaksanaan penelitian. Tentu saja proses reduksi data ini tidak harus menunggu hingga data terkumpul semuanya dahulu baru melaksanakan analisis,

⁹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm.198

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta CV,2016) hlm. 336-337.

¹¹ Yayat Sri Hayati, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2019)

namun dapat dilakukan sejak data masih sedikit sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mengategorikan.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Setelah data yang diperoleh terkumpul dari berbagai sumber, kemudian peneliti membaca, mempelajari, menelaah dan merangkum menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Pada teknik analisis data ini, peneliti memilah informasi yang diperoleh dari lapangan dan memilih hal yang pokok serta memfokuskan pada hal yang sesuai dengan tema penelitian yaitu upaya guru kelas dalam menangani kasus perundungan peserta didik kelas V SD.

Pada tahap pertama, peneliti melakukan seleksi terhadap hasil wawancara dengan siswa dan guru. Peneliti mendengarkan rekaman wawancara dan mencatat bagian-bagian yang berkaitan langsung dengan perundungan, baik itu berupa tindakan verbal, fisik, maupun sosial. Peneliti memilih informasi yang menggambarkan bentuk-bentuk perundungan yang sering terjadi di sekolah, misalnya ejekan, hinaan, tindakan fisik seperti menendang atau menampar, serta tindakan pengucilan atau isolasi yang dilakukan oleh siswa terhadap teman-

temannya. Peneliti juga memilih data mengenai upaya guru dalam menangani perundungan tersebut. Dengan cara ini, peneliti dapat mengurangi data yang tidak relevan dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang benar-benar penting bagi penelitian ini.

Selain itu, peneliti juga melakukan reduksi terhadap data observasi yang diperoleh di lapangan. Peneliti mencatat interaksi yang terjadi di kelas dan lingkungan sekitar yang menunjukkan perilaku perundungan. Setiap kejadian yang mencerminkan bentuk perundungan, baik verbal, fisik, maupun sosial, dicatat dengan rinci. Peneliti kemudian memutuskan untuk mengabaikan catatan yang tidak berhubungan langsung dengan dinamika perundungan di sekolah. Ini termasuk pengamatan tentang aktivitas yang tidak ada kaitannya dengan topik utama penelitian, seperti kegiatan lain di luar konteks perundungan.

Dokumentasi berupa foto dan rekaman wawancara juga diperiksa oleh peneliti untuk memastikan bahwa hanya dokumentasi yang relevan yang digunakan. Foto yang diambil selama wawancara, yang menggambarkan momen penting atau suasana wawancara dengan siswa dan guru, digunakan sebagai pendukung visual. Foto yang tidak menambah pemahaman tentang perundungan di SDN Gambut 10 akan diabaikan. Rekaman wawancara yang berisi informasi terkait perundungan juga disaring, dan hanya bagian yang benar-benar mendalam mengenai kasus perundungan yang dipilih untuk dianalisis

lebih lanjut.

Proses data reduction ini membantu peneliti untuk memfokuskan data yang relevan dengan penelitian, menghindari kebingungan akibat data yang terlalu banyak atau tidak berhubungan, dan mempermudah peneliti dalam menyusun dan menganalisis temuan. Dengan demikian, data yang terpilih dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perundungan yang terjadi di SDN Gambut 10, serta bagaimana guru dan siswa menangani masalah tersebut. Langkah-langkah ini memungkinkan peneliti untuk menyusun temuan yang lebih sistematis, terfokus, dan mendalam, serta menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat tentang dinamika perundungan di sekolah tersebut.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan.¹² Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang di dukung dengan jejaring kerja, grafik, matriks, chart, atau diagram. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

Setelah melalui tahap reduksi data, peneliti menyajikan data yang telah diseleksi agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Data

¹² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian dalam Berbagai Disiplin ilmu*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 179

yang telah dipilih disusun dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan secara rinci fenomena perundungan di SDN Gambut 10 berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam tahap ini, peneliti mulai mengorganisir dan mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori utama sesuai dengan bentuk perundungan yang ditemukan di lapangan. Peneliti menampilkan data hasil wawancara dengan guru dan siswa dalam bentuk kutipan langsung atau rangkuman yang relevan dengan tema penelitian. Hal ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana perundungan terjadi, bagaimana perasaan korban, serta bagaimana guru merespons dan menangani kasus perundungan di kelas.

Selain itu, peneliti juga menyajikan hasil observasi dalam bentuk catatan deskriptif yang menggambarkan interaksi siswa di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Misalnya, dalam salah satu pengamatan, peneliti mencatat bagaimana sekelompok siswa mengejek teman sekelas mereka dengan kata-kata kasar, serta bagaimana beberapa siswa lain menunjukkan perilaku pengucilan terhadap teman yang dianggap berbeda. Perilaku seperti mendorong, menendang, dan menampar juga diamati dalam beberapa kesempatan selama penelitian berlangsung. Semua data ini disusun dalam bentuk narasi yang jelas

agar pola-pola perundungan yang terjadi dapat lebih mudah dipahami.

Untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, peneliti juga menyajikan dokumentasi berupa rekaman wawancara dengan guru dan siswa. Rekaman ini membantu dalam meninjau kembali informasi yang telah diperoleh sehingga analisis data dapat dilakukan dengan lebih akurat. Selain itu, foto-foto saat wawancara dengan guru dan siswa juga digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian ini.

Dengan menyajikan data dalam bentuk yang terorganisir dan sistematis, peneliti dapat melihat keterkaitan antara berbagai aspek perundungan di SDN Gambut 10. Penyajian data ini juga membantu dalam tahap selanjutnya, yaitu penarikan kesimpulan, di mana peneliti akan mengidentifikasi pola perundungan yang terjadi, dampaknya terhadap siswa, serta efektivitas strategi yang digunakan guru dalam menangani kasus perundungan di sekolah.

G. Pengecekan Keabsahan

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang berharga dalam penelitian, dari data yang terkumpul akan dilaksanakan analisis yang akan digunakan sebagai bahan untuk penarikan kesimpulan data. Melihat begitu pentingnya posisi data maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat

penting keakuratannya. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula, demikian sebaliknya, data yang sah (valid/kredibel) akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang benar. Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai penanganan guru dalam kasus perundungan dan peserta didik yang terdampak dalam kasus perundungan. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan sumber yang sama.

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa langkah guna meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan. Metode yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan perpanjangan waktu penelitian.

Pertama, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu siswa yang mengalami atau menyaksikan perundungan, serta guru kelas yang menangani perundungan di SDN Gambut 10. Peneliti mewawancarai beberapa siswa untuk mengetahui pengalaman mereka terhadap perundungan dan membandingkannya dengan hasil wawancara guru mengenai pola perundungan yang terjadi di kelasnya. Jika ada kesesuaian dalam jawaban antara siswa dan guru mengenai bentuk perundungan yang sering terjadi, seperti perundungan verbal berupa ejekan dan penghinaan, serta perundungan fisik seperti menendang atau mendorong, maka data dianggap lebih valid.

Kedua, triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan hasil dari berbagai metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara dengan siswa dan guru dibandingkan dengan

hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti selama berada di sekolah. Jika hasil wawancara menunjukkan bahwa perundungan fisik sering terjadi di kelas, maka peneliti mengecek apakah ada catatan observasi yang mendukung temuan tersebut, seperti pengamatan langsung terhadap siswa yang saling mendorong atau menendang di kelas atau di lingkungan sekolah. Selain itu, dokumentasi berupa rekaman wawancara digunakan untuk mengonfirmasi kembali pernyataan yang diberikan oleh siswa dan guru, sehingga tidak ada kesalahan dalam penafsiran data.

Ketiga, perpanjangan waktu penelitian dilakukan dengan cara menghabiskan waktu yang cukup di lokasi penelitian agar peneliti dapat memahami dinamika interaksi siswa dan guru secara lebih mendalam. Dengan melakukan observasi dalam beberapa kesempatan berbeda, peneliti dapat memastikan bahwa pola perundungan yang diamati bukan hanya kejadian insidental, melainkan memang merupakan fenomena yang terjadi secara berulang di sekolah tersebut.

Dengan menerapkan berbagai teknik pengecekan keabsahan data ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki validitas yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini juga membantu peneliti dalam menyusun kesimpulan yang lebih akurat mengenai fenomena perundungan yang terjadi di SDN Gambut 10 serta strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi masalah tersebut.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Gambut 10 dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana upaya guru dalam menangani kasus perundungan yang

terjadi di kelas V. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti melalui beberapa tahapan dalam prosedur penelitian, mulai dari persiapan hingga tahap analisis dan penarikan kesimpulan.

1. Tahap Persiapan dan Perizinan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap persiapan, yaitu dengan menyusun rancangan penelitian dan menyiapkan instrumen penelitian. Peneliti merancang daftar pertanyaan wawancara yang akan digunakan dalam menggali informasi dari guru dan siswa. Selain itu, pedoman observasi juga disiapkan untuk mencatat kejadian perundungan yang diamati secara langsung di lingkungan sekolah. Setelah instrumen penelitian siap, peneliti mengajukan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SDN Gambut 10.

2. Pelaksanaan Wawancara Awal dan Penentuan Fokus Penelitian

Setelah mendapatkan izin, peneliti mulai melakukan wawancara awal dengan guru kelas V untuk menggali informasi mengenai kondisi peserta didik dan masalah yang sering muncul di kelas, khususnya terkait dengan perundungan. Dalam wawancara awal ini, peneliti berupaya memahami bagaimana bentuk perundungan yang sering terjadi di kelas, siapa saja yang terlibat, serta bagaimana guru menangani kasus tersebut. Dari wawancara awal ini, peneliti menemukan bahwa perundungan yang terjadi di kelas V SDN Gambut 10 meliputi perundungan verbal, seperti mengejek dan menghina, perundungan fisik, seperti menendang dan menampar, serta perundungan sosial, seperti mengucilkan teman dari kelompoknya. Berdasarkan temuan ini,

fokus penelitian ditetapkan pada analisis upaya guru dalam menangani kasus perundungan peserta didik di kelas V SDN Gambut 10.

3. Pengumpulan Data melalui Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Dalam tahap ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama dalam mengumpulkan data, yaitu:

1) Wawancara

Peneliti mewawancarai guru kelas untuk mengetahui secara mendalam bagaimana strategi yang digunakan dalam menangani kasus perundungan di kelas. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan beberapa siswa yang pernah mengalami atau menyaksikan perundungan. Peneliti menggali pengalaman mereka, dampak dari perundungan yang mereka rasakan, serta bagaimana mereka melihat peran guru dalam menangani masalah tersebut. Wawancara ini direkam untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewat dalam pencatatan.

2) Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah, terutama di kelas V, untuk mengamati interaksi antar siswa dan mencari bukti nyata mengenai perilaku perundungan yang terjadi. Observasi dilakukan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung serta di luar kelas saat jam istirahat. Peneliti mencatat berbagai bentuk perundungan yang terjadi, seperti siswa yang saling mengejek, mendorong, atau mengucilkan teman mereka. Observasi ini membantu peneliti memahami

bagaimana perundungan terjadi secara alami dalam keseharian siswa.

3) Dokumentasi

Untuk memperkuat data penelitian, peneliti menggunakan dokumentasi berupa hasil rekaman wawancara dan catatan observasi. Foto yang diambil selama proses wawancara dengan guru dan siswa juga digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian. Namun, dokumentasi berupa foto perundungan secara langsung tidak diambil, sehingga catatan observasi menjadi sumber utama dalam mendeskripsikan kejadian perundungan di sekolah.

4. Analisis Data dengan Model Miles & Huberman

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisisnya menggunakan model Miles & Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama:

1) Reduksi Data

Peneliti menyaring dan memilih data yang paling relevan dengan fokus penelitian. Data wawancara yang tidak berhubungan langsung dengan perundungan disisihkan, sementara informasi yang menjelaskan bagaimana bentuk perundungan terjadi dan bagaimana guru menangani kasus tersebut dipertahankan. Hasil observasi yang merekam interaksi perundungan juga dianalisis untuk mencari pola-pola yang sering muncul.

2) Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

Peneliti mengelompokkan data berdasarkan bentuk perundungan yang terjadi, dampaknya terhadap siswa, serta strategi yang digunakan guru dalam menanganinya. Penyajian data ini bertujuan agar hasil penelitian lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.

3) Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menarik kesimpulan mengenai bagaimana upaya guru dalam menangani kasus perundungan di kelas V SDN Gambut 10. Kesimpulan ini disusun berdasarkan temuan utama dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dikaitkan dengan teori yang relevan mengenai perundungan di sekolah dasar.

5. Hasil Penelitian dan Penyusunan Laporan

Setelah semua data dianalisis, peneliti menyusun laporan hasil penelitian yang mendeskripsikan secara rinci bagaimana guru menangani kasus perundungan di kelas V SDN Gambut 10. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai dinamika perundungan di sekolah dasar serta strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengatasi masalah tersebut.